

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh kelompok masyarakat yaitu perempuan-perempuan yang hafal Al-Qur'an (*hafidzoh*) yang berfungsi sebagai media silaturahmi. Jam'iyah Hafidz Qur'an tidak hanya mengedepankan kuantitas tetapi juga mengedepankan totalitas, kredibilitas, dan kualitas anggotanya. JHQ berdiri pada tahun 2003 di Kecamatan Winong, Pati, Jawa Tengah. Pelopor berdirinya JHQ adalah Ibu Imroatul Rosyidah yang saat ini berusia 41 tahun. Jam'iyah Hafidz Qur'an saat ini memiliki anggota sebanyak 36 orang. Visi dan misi Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) adalah berbagi pengalaman antar anggota, memperluas wawasan, membuka pikiran, dan menjadi wadah *sima'an* Qur'an.¹

Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) pada saat ini diketuai oleh Ibu Zuhrotun Ni'ami yang berusia 43 tahun dan bertempat tinggal di Desa Winong Kidul. Kegiatan acara JHQ diadakan setiap 36 hari sekali atau biasa disebut *selapanan*. Acara perkumpulan tersebut diadakan di rumah salah satu anggota JHQ yang dilakukan secara bergilir. Adapun susunan acara pada saat kegiatan dilakukan adalah:

- a. Pembukaan oleh pembawa acara
- b. Sambutan tuan rumah
- c. *Khotmil* Qur'an
- d. Tahlil dan do'a
- e. Pembacaan sholawat dan Asma'ul Husna
- f. Sambutan ketua jam'iyah
- g. Arisan
- h. Santunan yatama (biasa dilakukan setahun sekali)

Semua peserta JHQ merupakan anggota BMT Fastabiq yang kantornya terletak di Kecamatan Winong. Adapun kegiatan menabung dilakukan pada saat acara berlangsung, yaitu salah satu anggota bertugas mengumpulkan tabungan-tabungan lalu menyetorkan ke kantor BMT.²

¹ Zuhrotun Ni'ami, wawancara oleh penulis, 03 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

² Zuhrotun Ni'ami, wawancara oleh penulis, 03 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian berikut adalah peserta Jam'iyah hafidz Qur'an (JHQ) Winong yang menjadi anggota BMT. JHQ Winong memiliki peserta sebanyak 36 orang yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan menjadi anggota BMT. Arikunto berpendapat bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga meneliti seluruh populasi atau penelitian populasi.³ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian penulis adalah mencakup seluruh populasi, yaitu seluruh peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an Winong yang menjadi anggota BMT sebanyak 36 responden. Berikut karakteristik identitas responden yang diketahui dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis:

a. Usia Responden

Usia anggota JHQ berkisar antara 24 tahun sampai 45 tahun. Anggota JHQ yang aktif saat ini relatif memiliki usia yang masih muda. Berikut tabel yang menunjukkan usia responden:

Tabel 4.1
Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah Orang	Prosentase
24-28	22	61,10%
29-33	6	16,71%
34-38	3	8,30%
39-44	5	13,89%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran kuesioner terhadap 36 anggota JHQ Winong dengan rentang usia 24 tahun – 28 tahun sebanyak 22 orang yaitu setara dengan 61,10% dari jumlah keseluruhan responden. Rentang usia 29 tahun – 33 tahun sebanyak 6 orang atau 16,71%. Rentang usia 34 tahun – 38 tahun sebanyak 3 orang atau setara dengan 8,30%. Rentang usia 39 tahun – 44 tahun ada 5 orang atau setara dengan 13,89%.

³ Arikunto, *metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 108-112.

b. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang terhadap 36 responden dapat diketahui pekerjaan yang dimiliki oleh responden, yaitu:

Tabel 4.2
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Orang	Prosentase
Guru Honoror	7	19,44%
Guru TPQ	14	38,89%
Ibu Rumah Tangga	15	41,67%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Guru Honoror sebanyak 7 orang atau setara dengan 19,44%. Responden yang bekerja sebagai Guru TPQ ada 14 orang atau 38,89%. Responden yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga ada sebanyak 15 orang atau jika di prosentasekan setara dengan 41,67%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dari jawaban masing-masing responden tentang pengaruh preferensi dan pengetahuan terhadap keputusan menjadi anggota BMT studi kasus pada peserta JHQ Winong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Preferensi (X1)	X1.1	9	25	22	61,1	4	11,1	1	2,8	0	0
	X1.2	10	27,8	18	50	7	19,4	1	2,8	0	0
	X1.3	10	27,8	16	44,4	10	27,8	0	0	0	0
	X1.4	9	25	21	58,3	5	13,9	1	2,8	0	0
Pengetahuan (X2)	X2.1	10	27,8	17	47,2	9	25	0	0	0	0
	X2.2	13	36,1	21	58,3	2	5,56	0	0	0	0
	X2.3	11	30,6	17	47,2	7	19,4	1	2,8	0	0
Keputusan menjadi Anggota BMT (Y)	Y1.1	8	22,2	24	66,7	4	11,1	0	0	0	0
	Y1.2	7	19,4	20	55,6	9	25	0	0	0	0
	Y1.3	10	27,8	22	61,1	4	11,1	0	0	0	0
	Y1.4	9	25	17	47,2	9	25	1	2,8	0	0
	Y1.5	10	27,8	22	61,1	4	11,1	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

a. Variabel Preferensi (X_1)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada item X1.1 responden yang menjawab sangat setuju ada 9 orang atau 25%. Responden yang menjawab setuju ada 22 orang atau 61,1%. Responden yang menjawab netral ada 4 orang atau 11,1% dan responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang atau 2,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Item X1.2 responden yang menjawab sangat setuju ada 10 orang atau 28%. Responden yang menjawab setuju ada 18 orang atau 50%. Responden yang menjawab netral ada 7 orang atau 19,4% dan responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang atau 2,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Item X1.3 responden yang menjawab sangat setuju ada 10 orang atau 28%. Responden yang menjawab setuju ada 16 orang atau 44,4%. Responden yang menjawab netral ada 10 orang atau 27,8% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

Item X1.4 responden yang menjawab sangat setuju ada 9 orang atau 25%. Responden yang menjawab setuju ada 21 orang atau 58,3%. Responden yang menjawab netral ada 5 orang atau 13,9% dan responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang atau 2,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

b. Variabel Pengetahuan (X_2)

Item X2.1 responden yang menjawab sangat setuju ada 10 orang atau 28%. Responden yang menjawab setuju ada 17 orang atau 47,2%. Responden yang menjawab netral ada 9 orang atau 25% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

Item X2.2 responden yang menjawab sangat setuju ada 13 orang atau 36%. Responden yang menjawab setuju ada 21 orang atau 58,3%. Responden yang menjawab netral ada 2 orang atau 5,56% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

Item X2.3 responden yang menjawab sangat setuju ada 11 orang atau 31%. Responden yang menjawab setuju ada 17 orang atau 47,2%. Responden yang menjawab netral ada 7 orang atau 19,4% dan responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang atau 2,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

c. Variabel Keputusan menjadi Nasabah BMT (Y)

Item Y1.1 responden yang menjawab sangat setuju ada 8 orang atau 22%. Responden yang menjawab setuju ada 24 orang atau 66,7%. Responden yang menjawab netral ada 4 orang atau 11,1% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

Item Y1.2 responden yang menjawab sangat setuju ada 7 orang atau 19%. Responden yang menjawab setuju ada 20 orang atau 55,6%. Responden yang menjawab netral ada 9 orang atau 25% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

Item Y1.3 responden yang menjawab sangat setuju ada 10 orang atau 28%. Responden yang menjawab setuju ada 22 orang atau 61,1%. Responden yang menjawab netral ada 4 orang atau 11,1% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

Item Y1.4 responden yang menjawab sangat setuju ada 9 orang atau 25%. Responden yang menjawab setuju ada 17 orang atau 47,2%. Responden yang menjawab netral ada 9 orang atau 25% dan responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang atau 2,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Item Y1.5 responden yang menjawab sangat setuju ada 10 orang atau 28%. Responden yang menjawab setuju ada 22 orang atau 61,1%. Responden yang menjawab netral ada 4 orang atau 11,1% dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0% pada keduanya.

B. Pembahasan

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas menurut Duwi Priyatno merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam suatu pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item pernyataan dalam kuesioner atau skala.⁴ Pengujian validitas dibantu dengan program SPSS 23.0 untuk menentukan suatu kuesioner tersebut valid atau tidak valid dengan r hitung lebih besar daripada r tabel. Jumlah sampel responden yang diteliti adalah 36. Menentukan r tabel dengan rumus derajat kebebasan $df = n - 2$ sehingga $df = 36 - 2 = 34$ dan r tabel 34 adalah 0,3291.

⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Preferensi (X1)	X1.1	0,808	0,3291	Valid
	X1.2	0,778		Valid
	X1.3	0,816		Valid
	X1.4	0,623		Valid
Pengetahuan (X2)	X2.1	0,921		Valid
	X2.2	0,571		Valid
	X2.3	0,891		Valid
Keputusan menjadi Nasabah di BMT (Y)	Y1.1	0,624		Valid
	Y1.2	0,744		Valid
	Y1.3	0,553		Valid
	Y1.4	0,781		Valid
	Y1.5	0,638		Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada setiap variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel Preferensi (X_1)
Variabel preferensi memiliki 4 (empat) item dan keempat item tersebut memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .
- 2) Variabel Pengetahuan (X_2)
Variabel pengetahuan memiliki 3 (tiga) item dan ketiga item tersebut memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .
- 3) Variabel Keputusan menjadi Anggota BMT (Y)
Variabel keputusan menjadi anggota BMT memiliki 5 (lima) item dan kelima item tersebut memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Duwi Priyatno menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur.⁵ Uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai yang didapatkan dalam proses pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 dan jika angka koefisien hasil uji *Cronbach Alpha* < 0,60 (lebih kecil) maka dapat dikatakan tidak

⁵ Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 97.

reliabel.⁶ Penulis menggunakan program SPSS 23.0 untuk pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Preferensi (X1)	0,751	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,732	Reliabel
Keputusan menjadi Anggota BMT (Y)	0,696	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) yang berarti bahwa semua variabel (X_1 , X_2 , dan Y) dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas menurut Imam Ghozali dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengukur-pengukur tersebut menunjukkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ($\leq 0,10$) atau sama dengan nilai VIF ($\geq 0,10$). Model regresi yang baik ialah yang tidak multikolonieritas.⁷ Penulis menggunakan program SPSS 23.0 dalam pengujian multikolonieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Preferensi (X1)	0,596	1,678	Tidak Multikolonieritas
Pengetahuan (X2)	0,596	1,678	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

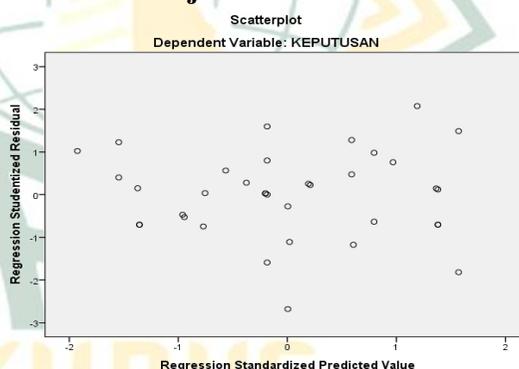
⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 107-108.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel preferensi (X_1) dan variabel pengetahuan (X_2) adalah 0,596 yaitu kurang dari sama dengan 0,10 yang berarti tidak multikolonieritas. Nilai VIF pada variabel preferensi (X_1) dan variabel religiusitas (X_2) adalah 1,678 yaitu lebih dari sama dengan 0,10 yang berarti model regresi tersebut tidak multikolonieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada titik yang jelas pada grafik dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.⁸ Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dalam pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar secara acak dan baik diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y (variabel keputusan). Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang berarti model tersebut layak untuk digunakan.

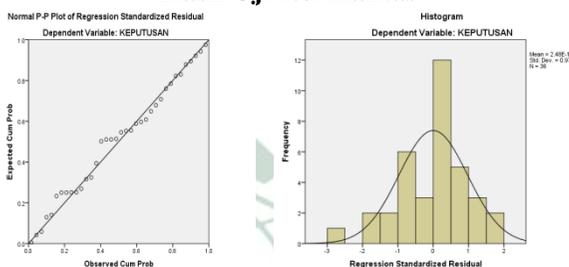
3) Uji Normalitas

Duwi Priyatno mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal dari populasi data. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan melihat

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (Semarang: Undip, 2011), 139.

nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila penyebaran data pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁹ Penulis menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dalam pengujian normalitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan grafik Histogram dan P-Plot. Grafik Histogram menunjukkan distribusi normal atau residual data membentuk lonceng sempurna yang menunjukkan kurva normal. Grafik P-Plot menunjukkan persebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut. Jadi, dapat diasumsikan bahwa data tersebut normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23667296
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.113
	Positive	.055
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

⁹ Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 71.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel residual berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu 0,200. Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena signifikansi $0,200 > 0,05$.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Linier Berganda

Duwi Priyatno menjelaskan bahwa analisis regresi linier merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier.¹⁰ Analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh preferensi dan pengetahuan terhadap keputusan menjadi anggota BMT studi kasus pada peserta JHQ Winong.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	5,795	0,002
Preferensi	0,346	0,009
Pengetahuan	0,722	0,000

Tabel 4.9 menghasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,795 + 0,346 X_1 + 0,722 X_2 + e$$

¹⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan non Parametrik dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), 45.

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat diketahui bahwa:

- a) Y merupakan variabel dependen, yaitu keputusan menjadi anggota BMT.
 - b) Konstanta (a) memiliki nilai 5,795 yang berarti a akan bernilai nol jika tidak ada pengaruh dari variabel independen, yaitu preferensi (X_1) dan pengetahuan (X_2).
 - c) Koefisien regresi variabel X_1 (b_1) memiliki nilai 0,346. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel preferensi terjadi kenaikan 100%, maka Y (variabel keputusan menjadi anggota BMT) akan mengalami kenaikan sebesar 34,6%.
 - d) Koefisien regresi variabel X_2 (b_2) memiliki nilai 0,722. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel religiusitas terjadi kenaikan 100%, maka Y (variabel keputusan menjadi anggota BMT) akan mengalami kenaikan sebesar 72,2%.
 - e) Kesalahan (e) merupakan faktor *error* atau faktor lain diluar penelitian.
- 2) Uji Parsial (uji t)

Duwi Priyatno mengemukakan bahwa uji satatistik t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Hasil uji t dapat diketahui dengan melihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Pengujian t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:¹¹

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
2,76	2,03452	0,009	Berpengaruh dan signifikan
4,431		0,000	Berpengaruh dan signifikan

¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen preferensi (X_1) berpengaruh dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 2,760 > t_{tabel} 2,03452$ dan signifikansi sebesar $0,009 < 0,005$. Jadi, H_1 yang menyatakan variabel preferensi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT studi kasus pada peserta JHQ Winong dapat dikatakan diterima.

H_2 yang menyatakan variabel independen pengetahuan (X_2) berpengaruh dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 4,431 > t_{tabel} 2,03452$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT studi kasus pada peserta JHQ Winong dapat dikatakan diterima.

3) Uji Simultan (uji f)

Duwi Priyatno menjelaskan bahwa uji statistik f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji f dapat diketahui dengan melihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda.¹² Pengujian f dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan:¹³

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.472	2	58.236	35.903	.000 ^b
Residual	53.528	33	1.622		
Total	170.000	35			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN, PREFERENSI

¹² Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 67.

¹³ Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa f_{hitung} bernilai 35,903 dengan signifikansi 0,000. f_{tabel} dapat diketahui dari $df_1 = k - 1$ ($df_1 = 3 - 1 = 2$) dan $df_2 = n - k$ ($df_2 = 36 - 3 = 33$). Jadi, nilai f_{tabel} adalah 3,28. Nilai f_{hitung} 35,903 > nilai f_{tabel} 3,28 dan $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang diperoleh adalah H_3 yang berbunyi variabel preferensi dan pengetahuan berpengaruh bersama-sama terhadap keputusan menjadi anggota BMT dapat dikatakan diterima.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Duwi Priyatno mengemukakan bahwa analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila R^2 memiliki nilai sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 bernilai sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model 100% menjelaskan variasi variabel dependen.¹⁴ Berikut hasil pengujian determinasi dengan bantuan program SPSS 23.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.666	1.274

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN, PREFERENSI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen (preferensi dan pengetahuan) dan variabel dependen (keputusan menjadi anggota BMT). Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* yang mendekati angka 1 (satu), yaitu 0,666 atau 66,6%. Sedangkan nilai 33,4% (100% - 66,6%) adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian penulis.

¹⁴ Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 66.

Berdasarkan pengujian instrumen penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas preferensi dan pengetahuan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap keputusan menjadi anggota BMT studi kasus pada peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an Winong. Analisis data instrumen penelitian sudah dilakukan, maka hal selanjutnya adalah pembahasan dari analisis tersebut.

1. Pengaruh Preferensi terhadap Keputusan menjadi Anggota BMT Studi Kasus pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong

Kotler mendefinisikan preferensi sebagai penunjuk kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Preferensi konsumen merupakan suatu cara praktis untuk menggambarkan keadaan orang lebih suka terhadap suatu barang terhadap barang yang lain.¹⁵ Indikator-indikator dari variabel preferensi meliputi kelengkapan, transitivitas, kesinambungan dan lebih banyak lebih baik.¹⁶

Kelengkapan (*completeness*) yaitu setiap individu selalu dapat menentukan keadaan yang lebih disukai diantara dua keadaan dengan membandingkan dan menilai kelengkapan suatu atribut produk. Implementasi indikator X1.1 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ adalah bahwa menjadi anggota BMT lebih disukai karena memiliki produk-produk yang lengkap. Transitivitas (*transitivity*) merupakan konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya apabila dihadapkan dengan beberapa alternatif pilihan produk. Implementasi indikator X1.2 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ adalah bahwa menjadi anggota BMT lebih disukai daripada menjadi nasabah di lembaga keuangan lain.

Kesinambungan (*continuity*) suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi. Implementasi indikator X1.3 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ adalah bahwa atribut produk yang dimiliki BMT lebih disukai daripada atribut produk yang dimiliki produk lain. Lebih banyak lebih baik (*than more is the better*) yaitu jumlah kepuasan akan meningkat apabila konsumen mengkonsumsi lebih banyak barang atau jasa. Implementasi indikator X1.4 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ adalah

¹⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Millenium I*, terj. Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli (Jakarta: PT Prenhalindo, 2002), 183.

¹⁶ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2010), 110-111.

bahwa Semakin banyak produk BMT yang dikonsumsi maka semakin banyak kepuasan yang dirasakan.

Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel preferensi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong. Hal tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} yang bernilai 2,760 lebih besar daripada t_{tabel} yang bernilai 2,03452 dan nilai signifikansi variabel preferensi adalah 0,009 yaitu kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Nilai koefisien pada variabel preferensi (X_1) adalah 0,732. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan terjadi hubungan positif antara variabel preferensi terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong. Hal tersebut berarti apabila preferensi konsumen meningkat maka semakin meningkat pula keputusan menjadi anggota BMT.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fariza Dewi Fitria dan Mahfudz tentang “Pengaruh Citra Merek, Preferensi Konsumen, Word of Mouth, Kepercayaan, dan Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian Jasa Go-Ride” hasil penelitian tersebut adalah variabel preferensi konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian jasa Go-Ride.¹⁷

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan menjadi Anggota BMT Studi Kasus pada Peserta Jam’iyah Hafidz Qur’an (JHQ) Winong

Pengetahuan menurut Kotler adalah suatu perubahan dalam perilaku individu yang ditimbulkan oleh pengalaman. Pengetahuan merupakan informasi yang telah digabung dengan pemahaman dari potensi suatu tindakan yang melekat pada benak seseorang.¹⁸ Definisi pengetahuan menurut Mowen dan Minor merupakan sejumlah pengalaman dengan berbagai jenis informasi tentang produk tertentu yang dimiliki atau *‘The amount of experience with an information about particular products of services a person has’*. Indikator-indikator pengetahuan ialah pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian.

Pengetahuan produk merupakan sekumpulan informasi tentang suatu produk. Implementasi indikator X2.1 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong adalah

¹⁷ Fariza Dewi Fitria dan Mahfudz, “Pengaruh Citra Merek, Preferensi Konsumen, Word of Mouth, Kepercayaan, dan Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian Jasa Go-Ride,” *Diponegoro Journal of Management* 7, no. 2 (2018): 10.

¹⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000), 401.

bahwa pengetahuan konsumen mengenai produk menjadi dasar bagi konsumen mengambil keputusan menjadi anggota BMT.

Pengetahuan pembelian merupakan berbagai macam informasi yang telah diproses oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk. Implementasi indikator X2.2 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong adalah bahwa pengetahuan konsumen mengenai pembelian menjadi dasar bagi konsumen mengambil keputusan menjadi anggota BMT.

Pengetahuan pemakaian merupakan bagaian dari pemanfaatan suatu produk terhadap konsumen apabila produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi. Implementasi indikator X2.3 tersebut terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong adalah bahwa pengetahuan konsumen mengenai pemakaian suatu produk menjadi dasar bagi konsumen mengambil keputusan menjadi anggota BMT.

Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong. Hal tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} yang bernilai 4,431 lebih besar daripada t_{tabel} yang bernilai 2,03452 dan nilai signifikansi variabel pengetahuan adalah 0,000 yaitu kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Nilai koefisien pada variabel pengetahuan (X_2) adalah 0,696. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan terjadi hubungan positif antara variabel pengetahuan terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong. Hal tersebut berarti apabila pengetahuan konsumen meningkat maka semakin meningkat pula keputusan menjadi anggota BMT.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari tentang “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah” hasil penelitian tersebut adalah variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk simpanan di BMT Amanah Ummah Gumpang.¹⁹

¹⁹ Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari, “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2018): 145.

3. Pengaruh Preferensi dan Pengetahuan terhadap Keputusan menjadi Anggota BMT Studi Kasus pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong

Variabel independen (preferensi dan pengetahuan) dan variabel dependen (keputusan menjadi anggota BMT) terbukti berhubungan satu sama lain. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,3291) yang diketahui dari hasil uji korelasi *Bivariate Pearson*. Implementasi hubungan indikator-indikator preferensi dan pengetahuan terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta JHQ adalah bahwa keputusan menjadi anggota BMT dipengaruhi oleh perasaan suka dan pengetahuan konsumen.

Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel preferensi (X_1) dan variabel pengetahuan (X_2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada Jam'iyah Hafidz Qur'an Winong. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai f_{hitung} yaitu 35,903 yang lebih besar daripada nilai f_{tabel} yaitu 3,28. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) juga menunjukkan bahwa variabel preferensi dan pengetahuan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada JHQ Winong.

Preferensi yang meningkat akan membuat keputusan konsumen menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong juga akan meningkat. Pengetahuan yang meningkat akan membuat keputusan konsumen menjadi anggota BMT pada peserta JHQ Winong juga akan meningkat. Pengetahuan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi daripada variabel preferensi. Hal tersebut karena nilai t_{hitung} pada variabel pengetahuan adalah 4,431 yang berarti lebih tinggi daripada variabel preferensi yang bernilai 2,760.